

**SKRIPSI**

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI SAWAH LEBAK  
MENGUNAKAN KEARIFAN LOKAL DI DESA LEBUNG  
KECAMATAN RANTAU BAYUR KABUPATEN BANYUASIN**

***SURVIVAL STRATEGY OF SWAMP FARMERS USING LOCAL  
WISDOM IN LEBUNG VILLAGE, RANTAU BAYUR DISTRICT,  
BANYUASIN REGENCY***



**Gideon Sitorus  
05011381924126**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2023**

## **SUMMARY**

**GIDEON SITORUS.** Survival Strategies of Lebak Swamp Farmers Using Local Wisdom in Danau Cala Village, Lais Sub-District, Musi Banyuasin Regency (Supervised by **YULIUS**).

Swamp land is land that is flooded by water in a certain period of time caused by the overflow of river water or rain water. Cultivating rice farming on this land is certainly different from cultivating it by means of land with irrigation or tidal systems, there is usually local wisdom owned by farmers in doing rice farming on swamp land. One of the villages in Banyuasin Regency where the majority of farmers are doing rice farming is Lebung Village, this village has a rather large swamp land in Banyuasin Regency where the land is used by the community to do rice farming. The objectives of this study are: first, to describe the local wisdom possessed by rice farmers in Lebung Village. The second analyzed the behavior of rice farmers in Lebung Village. Third, identify how rice farmers in Lebung Village carry out survival strategies to increase farmers' income using local wisdom. The selection of research sites and sampling will be purposive. Data collection will be conducted from February 2023. The research method is survey method. The sample selection was done by purposive sampling with the criteria of the study respondents, namely rice farmers in Lebung Village who also do traditional fishing business. The results of this study are first, farmers still use local wisdom in rice fields and fishing with traditional tools, Second, the behavior of the Lebung Village farming community in agriculture still looks traditional by using traditional tools and finally, the Lebung Village community has three strategies that they use to survive.

Keywords: farmer behavior, local wisdom, rice farming, survival strategy, swampland

## RINGKASAN

**GIDEON SITORUS.** Strategi Bertahan Hidup Petani Sawah Lebak Menggunakan Kearifan Lokal di Desa Danau Cala Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin (Dibimbing oleh YULIUS).

Lahan rawa lebak merupakan lahan yang tergenangi oleh air dalam periode tertentu yang diakibatkan oleh luapan air sungai atau air hujan. Mengusahakan usahatani padi pada lahan ini tentunya berbeda dengan mengusahakannya dengan cara lahan yang sistem pengairannya irigasi ataupun pasang surut, biasanya ada kearifan lokal yang dimiliki petani dalam melakukan usahatani padi di lahan rawa lebak. Salah satu desa di Kabupaten Banyuasin yang mayoritas petaninya berusahatani padi adalah Desa Lebung, desa ini memiliki lahan rawa lebak yang cukup luas di Kabupaten Banyuasin yang mana lahan tersebut digunakan oleh masyarakatnya berusahatani padi. Tujuan dari Penelitian ini yaitu: pertama, mendeskripsikan kearifan lokal yang dimiliki petani sawah lebak di Desa Lebung. Kedua menganalisis perilaku petani sawah lebak di Desa Lebung. Ketiga mengidentifikasi cara petani sawah lebak dalam melakukan strategi bertahan hidup di Desa Lebung untuk meningkatkan pendapatan petani dengan menggunakan kearifan lokal. Pemilihan lokasi penelitian dan pengambilan sampel dilakukan secara purposive. Pengumpulan data dilakukan mulai bulan Februari 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria responden penelitian yaitu petani padi sawah di Desa Lebung yang juga melakukan usaha penangkapan ikan secara tradisional. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, petani masih menggunakan kearifan lokal dalam ushaatani padi sawah serta penangkapan ikan dengan alat – alat tradisional, kedua perilaku masyarakat petani Desa Lebung dalam berusahatani masih terlihat tradisinonal dengan menggunakan alat – alat yang tradisional dan terakhir didapat masyarakat Desa Lebung memiliki tiga strategi yang dilakukan mereka agar dapat bertahan hidup.

Kata kunci: kearifan lokal, perilaku petani, usahatani padi, strategi bertahan hidup, rawa lebak

**SKRIPSI**

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI SAWAH LEBAK  
MENGUNAKAN KEARIFAN LOKAL DI DESA LEBUNG  
KECAMATAN RANTAU BAYUR  
KABUPATEN BANYUASIN**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**



**Gideon Sitorus  
05011381924126**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI SAWAH LEBAK  
MENGUNAKAN KEARIFAN LOKAL DI DESA LEBUNG  
KECAMATAN RANTAU BAYUR  
KABUPATEN BANYUASIN**


**SKRIPSI**

Sebagai Syarat untuk Mendapat Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:  
**Gideon Sitorus**  
05011381924126

Indralaya, Agustus 2023

Pembimbing

  
**Ir. Yulius, M.M.**  
NIP. 1959070519871001001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian Unsri



**Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.**  
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan Judul “Strategi Bertahan Hidup Petani Sawah Lebak Menggunakan Kearifan Lokal di Desa Lebung Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin” oleh Gideon Sitorus telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada Tanggal 18 Juli 2023 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- |  |            |         |
|--|------------|---------|
| 1. Dr. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.<br>NIP. 197802102008122001 | Ketua      | (.....) |
| 2. Dini Damayanthi, S.P., M.Sc.<br>NIP. 199607102022032014     | Sekretaris | (.....) |
| 3. Dr. Riswani, S.P., M.Si.<br>NIP. 197006171995122001         | Penguji    | (.....) |
| 4. Ir. Yulius, M.M.<br>NIP. 195907051987101001                 | Pembimbing | (.....) |

Indralaya, Agustus 2023

Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.  
NIP. 197412262001122001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gideon Sitorus

NIM : 05011381924126

Judul : Strategi Bertahan Hidup Petani Sawah Lebak Menggunakan Kearifan Lokal di Desa Lebung Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang berada didalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan integritas ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Agustus 2023



Gideon Sitorus

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir pada tanggal 11 Desember 2000 di Palembang, Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Orang tua bernama Merkel Tulus Pandapotan Sitorus dan Repelita Baringbing.

Riwayat pendidikan penulis yaitu lulus dari Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 154 Palembang pada tahun 2012 kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri di SMP N 19 Palembang dan penulis lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama SMA Methodist 1 Palembang, penulis lulus pada tahun 2018 dan sekarang penulis sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Sriwijaya sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis. Selama masa studi kuliah di Universitas Sriwijaya, penulis juga ikut tergabung dalam organisasi kemahasiswaan yaitu SCO (*Sosek Creativity Organization*) dan asisten laboratorium KPM. Saat ini penulis masih aktif menyelesaikan masa pendidikan di Universitas Sriwijaya.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan kasih karunia – Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Strategi Kearifan Lokal Bertahan Hidup Petani Sawah Lebak Menggunakan Kearifan Lokal di Desa Lebung Kecamatan Rantau Bayur” ini dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat, kasih karunia, kelancaran serta kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis Bapak Merkel dan Ibu Repelita lalu adik saya Dina Suzzete Sitorus, beserta keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan, doa, kasih sayang, dan perhatiannya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya telah memberikan dukungan, bantuan, arahan, dan izinnya kepada penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Ir. Yulius, M.M. selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, motivasi, masukan yang bersifat membangun, dan sedia meluangkan waktu serta selalu sabar kepada penulis agar semangat dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dr. Riswani, S.P., M.Si. selaku dosen penguji skripsi yang telah mengarahkan dan meluangkan banyak waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Agribisnis dan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama masa kuliah.
7. Mbak Dian Oktaviani, S.Si., Kak Ari dan Kak Ikhsan yang senantiasa dengan sabar membantu saya dalam keadaan apapun.
8. Teman-teman Hi Macanku yang banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dari awal proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas bantuan, dan dukungannya serta sudah kebersamaan penulis dalam menjalani perjuangan di kampus ini.

9. Teman-teman seperjuangan Aldho, Intan, Sherrina, Arengga, Fiska, Ayu, yang berusaha bersama dengan maksimal untuk bersama-sama dapat lulus dari tugas akhir dan penyusunan skripsi.
10. Teman-teman Agribisnis 2019 yang sudah banyak memberikan pengalaman dan cerita dari awal masuk kuliah hingga saat kita sudah berjalan masing-masing di jalan yang berbeda. Semoga hubungan baik ini dapat terjalin sampai kapanpun.
11. Kepala Desa dan seluruh perangkat desa Lebung yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan juga saran dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan tulisan dimasa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Indralaya, Agustus 2023

Gideon Sitorus

## DAFTAR ISI

	Halaman
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat .....	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	6
2.1. Tinjauan Pustaka .....	6
2.1.1. Konsepsi Petani.....	6
2.1.2. Konsepsi Perilaku Petani.....	7
2.1.3. Konsepsi Sawah Lebak .....	8
2.1.4. Konsepsi Kearifan Lokal.....	8
2.1.5. Konsepsi Strategi Bertahan Hidup .....	9
2.1.6. Konsepsi Kebutuhan Hidup Layak .....	10
2.2. Model Pendekatan.....	12
2.3. Hipotesis.....	13
2.4. Batasan Operasional.....	14
BAB 3. PELAKSANAAN KEGIATAN .....	16
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	16
3.2. Metode Penelitian.....	16
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	16
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	17
3.5. Metode Pengolahan Data .....	17
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	22
4.1.1. Leatak dan Batas Wilayah Administratif .....	22

	Halaman
4.1.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	22
4.1.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	23
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	24
4.2. Karakteristik Responden .....	24
4.2.1. Umur Petani .....	25
4.2.2. Tingkat Pendidikan .....	25
4.2.3. Luas Lahan dan Pengalaman Usahatani Padi .....	26
4.3. Identifikasi Kearifan Lokal Usahatani Padi Desa Lebung.....	27
4.3.1. Kearifan Lokal pada Usahatani Padi Rawa Lebak.....	27
4.3.2. Kearifan Lokal Penangkapan Ikan Tradisional.....	31
4.4. Perilaku Petani Sawah Lebak Desa Lebung .....	33
4.4.1. Pengetahuan Petani .....	34
4.4.2. Sikap Petani.....	35
4.4.3. Keterampilan Petani .....	36
4.5. Strategi Bertahan Hidup Petani.....	37
4.5.1. Analisis Pendapatan Petani Usahatani Padi .....	37
4.5.2. Kebutuhan Hidup Layak .....	41
4.5.3. Strategi Aktif.....	43
4.5.4. Strategi Pasif .....	45
4.5.5. Strategi Jaringan.....	46
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1. Kesimpulan .....	48
5.2. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA .....	50
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Nilai Interval Kelas Perilaku Petani. ....	21
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Lebung Berdasarkan Jenis Kelamin ...	22
Tabel 4.2. Jenis Mata pencaharian Penduduk .....	23
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana .....	24
Tabel 4.4. Tingkat Umur Petani Responden .....	25
Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	26
Tabel 4.6. Luas Lahan Usahatani Padi .....	26
Tabel 4.7. Pengalaman Usahatani Responden .....	27
Tabel 4.8. Kearifan Lokal Usahatani Padi .....	28
Tabel 4.9. Kearifan Lokal Penangkapan Ikan .....	32
Tabel 4.10. Skor Perilaku Petani Rawa Lebak.....	34
Tabel 4.11. Skor Pengetahuan Petani Rawa Lebak.....	35
Tabel 4.12. Skor Sikap Petani Rawa Lebak.....	35
Tabel 4.13. Skor Keterampilan Petani Rawa Lebak .....	36
Tabel 4.14. Rata – rata Biaya Tetap Usahatani Padi .....	38
Tabel 4.15. Rata – rata Biaya Variabel Usahatani Padi .....	38
Tabel 4.16. Rata – rata Biaya Total Produksi Usahatani Padi .....	39
Tabel 4.17. Rata – rata Penerimaan Usahatani Padi Rawa Lebak .....	40
Tabel 4.18. Rata – rata Pendapatan Usahatani Padi Rawa Lebak.....	40
Tabel 4.19. Kebutuhan Hidup Layak .....	41
Tabel 4.20. Selisih Pendapatan Petani Padi dan KHL .....	42
Tabel 4.21. Rata – rata Biaya Tetap Penangkapan Ikan .....	43
Tabel 4.22. Rata – rata Penerimaan Penangkapan Ikan .....	44
Tabel 4.23. Rata – rata Pendapatan Penangkapan Ikan .....	44
Tabel 4.24. Strategi pasif dan Strategi Jaringan Petani.....	46
Tabel 4.25. Strategi Petani Untuk Mencukupi Kebutuhan Hidup Layak ...	46

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Secara Diagramatis.....	12

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Kabupaten Banyuasin.....	53
Lampiran 2. Identitas Petani .....	55
Lmpiran 3. Biaya Penyusutan Arit .....	56
Lampiran 4. Biaya Penyusutan Garu .....	57
Lampiran 5. Biaya Penyusutan Cangkul .....	58
Lampiran 6. Biaya Penyusutan Sekop .....	59
Lampiran 7. Biaya Tetap Padi Rawa Lebak.....	60
Lampiran 8. Biaya Input Variabel Benih Padi Rawa Lebak.....	61
Lampiran 9. Biaya Input Variabel Pupuk Padi Rawa Lebak .....	62
Lampiran 10. Biaya Input Variabel Karung Padi Rawa Lebak .....	63
Lampiran 11. Biaya Variabel Usahatani Padi Rawa Lebak .....	64
Lampiran 12. Biaya Produksi Usahatani Padi Rawa Lebak .....	65
Lampiran 13. Penerimaan Usahatani Padi Rawa Lebak .....	66
Lampiran 14. Pendapatan Usahatani Padi Rawa Lebak .....	67
Lampiran 15. Kebutuhan Hidup Layak Desa Lebung .....	68
Lampiran 16. Biaya Penyusutan Jaring .....	71
Lampiran 17. Biaya Penyusutan Pengilar .....	72
Lampiran 18. Biaya Penyusutan <i>Styrofoam</i> .....	73
Lampiran 19. Biaya Penyusutan Mesin .....	74
Lampiran 20. Biaya Penyusutan Perahu .....	75
Lampiran 21. Biaya Tetap Penangkapan Ikan .....	76
Lampiran 22. Biaya Input Variabel Minyak .....	78
Lampiran 23. Biaya Produksi Penangkapan Ikan .....	79
Lampiran 24. Penerimaan Penangkapan Ikan .....	81
Lampiran 25. Pendapatan Penangkapan Ikan .....	82
Lampiran 26. Pendapatan Petani .....	83
Lampiran 27. Strategi Pasif .....	84
Lampiran 28. Skor Pengetahuan Petani Rawa Lebak .....	85
Lampiran 29. Skor Sikap Petani Padi Rawa Lebak .....	86
Lampiran 30. Skor Keterampilan Petani Padi Rawa Lebak .....	87

	Halaman
Lampiran 31. Dokumentasi Bersama Perangkat Desa Lebung .....	88
Lampiran 32. Wawancara Bersama Petani Responden.....	89
Lampiran 33. Dokumentasi Lahan Rawa Lebak .....	90
Lampiran 34. Dokumentasi Alat Tradisional Pertanian di Desa Lebung ...	91
Lampiran 35. Dokumentasi Alat Tradisional Penangkapan Ikan .....	93
Lampiran 36. Dokumentasi Hasil Tangkapan Ikan.....	95



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Permasalahan pangan adalah masalah utama yang selalu dihadapi oleh setiap negara di dunia karena selalu berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup rakyatnya. Setiap negara selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi rakyatnya karena jika kebutuhan rakyat terpenuhi, maka suatu negara tersebut dapat dikatakan sudah sejahtera. Begitupun sebaliknya jika kebutuhan rakyatnya belum bisa terpenuhi maka negara tersebut belum dikatakan sejahtera. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama yang dijadikan sebagai penggerak dan penopang perekonomian di Indonesia, hal ini dibuktikan berdasarkan data BPS 2022 menyatakan bahwa mayoritas penduduk di Indonesia bekerja di sektor perikanan, kehutanan, dan pertanian berjumlah 38.703.996 orang atau sebesar 28% dari total penduduk dengan usia produktif.

Sektor pertanian di bagi menjadi beberapa subsektor yaitu meliputi tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan, perikanan, dan kehutanan. Sumberdaya alam yang melimpah di setiap daerah Indonesia membuat masyarakat Indonesia bermata pencarian di sektor pertanian seperti halnya usahatani. Menurut Puslitbangnak (2000) dalam Mulyani *et al.*, (2013) berdasarkan data dari sumberdaya lahan di Indonesia baik itu tanah, bahan induk, fisiografi, landform, maupun iklim dengan skala eksplorasi 1:1.000.000, terdapat empat tipologi lahan sub optimal, yaitu lahan pasang surut, lahan rawa lebak, lahan gambut, dan lahan kering masam.

Berdasarkan PP Rawa No.73 tahun 2013 pasal 5 ayat 2 rawa lebak merupakan rawa yang berada jauh dari daerah pantai, tetapi tergenangi oleh luapan air sungai atau hujan yang menggenang dalam beberapa periode. Menurut Sudaryanto Djahhari (2019) lahan rawa lebak adalah lahan rawa yang baik itu terletak di kanan ataupun kiri dari sungai besar dengan topografi yang datar, sehingga pada musim peghujan akan tergenang oleh air, namun pada musim kemarau akan kering. Lahan rawa lebak di Indonesia memiliki luas sebesar 13,28 juta Ha, yang mana hanya sepertiga dari total luas lahan rawa. Lahan rawa lebak yang digunakan sendiri

untuk persawahan dan pemukiman berkisar 1,55 juta Ha yang mana sebesar 29 persen dibuka oleh swadaya, dan sisanya sebesar 71 persen atau sekitar 1,01 juta Ha dibuka oleh swadaya masyarakat. Berdasarkan penjelasan dari data tersebut masih banyak lahan rawa lebak yang belum digunakan sekitar 11,73 juta Ha (Alwi *et al.*, 2017)

Penggunaan lahan rawa lebak terlebih untuk lebak pematang (dangkal) tentunya mempunyai kendala, dimana hingga sekarang lahan hanya akan dapat digunakan pada ketinggian air kurang lebih dari 30 cm atau biasanya disebut dengan keadaan air macak – macak. Pada lahan yang mempunyai kondisi tersebut biasanya akan ditanami tanaman padi, sedangkan jika kondisi kering atau surut tidak banyak dapat ditanami tanaman baik itu tanaman hortikultura, sehingga dalam satu tahun hanya dapat ditanami satu kali. Sawah merupakan sebuah lahan pertanian yang dibatasi oleh galengan (pematang) yang digunakan sebagai menahan atau menyalurkan air untuk tanaman padi, dan berbentuk petak-petak.

Lahan rawa lebak tidak semua dapat dialih fungsikan menjadi lahan persawahan, hanya beberapa jenis lahan rawa saja seperti lebak pematang atau dangkal serta lebak tengahan yang dapat ditanami tanaman padi atau menjadi lahan persawahan. Hal ini diperkuat dari pendapat Suriadikarta dan Sutriadi, (2007) dimana hasil – hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua lahan rawa dapat dialihfungsikan menjadi sawah. Kondisi seperti inilah yang menjadi permasalahan dalam berusahatani di lahan rawa lebak, selain itu ada juga disebabkan oleh faktor cuaca yang tidak dapat diperkirakan sehingga petani tidak dapat menentukan waktu tanam yang tepat atau petani hanya dapat menanam padi sebanyak satu kali dan apabila terjadi musim kemarau yang panjang mereka tidak dapat menanam padi sama sekali.

Petani rawa lebak pada umumnya tidak hanya bergantung dengan menanam tanaman padi saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tentunya petani mempunyai kearifan lokal yang mereka warisi secara turun – temurun dari nenek moyang, yang nantinya dapat mereka gunakan sebagai modal dalam mengusahakan lahan yang ada disekitar mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Manusia adalah makhluk yang belajar hal baru untuk mendapatkan pengetahuan ataupun membentuk aturan baru yang sesuai sehingga dapat bertingkah laku dengan

baik. Indonesia merupakan negara yang memiliki bangsa majemuk, dimana setiap masyarakatnya memiliki suku yang berbeda – beda dan tersebar di seluruh kawasan nusantara. Setiap suku di Indonesia memiliki adat istiadat dan budayanya masing – masing yang akan dikembangkan secara turun – temurun dimana proses perkembangannya menghasilkan corak kebudayaan yang berbeda dan tersendiri hingga dapat membedakannya antara kebudayaan yang satu dengan yang lainnya (Pudjiastuti *et al.*, 2021).

Menurut Suhartini (2009) dalam Mardiansyah (2019) kearifan lokal adalah tata nilai dari pada kehidupan yang menyatu dengan adat istiadat, nilai religi, dan budidaya yang diwariskan dari nenek moyang. Kearifan lokal kemudian berkembang pada pengetahuan dan peralatan yang digabungkan dengan nilai budaya, norma adat istiadat, dan cara mereka memanfaatkan adat istiadat untuk memnuhi kebutuhan hidup sehari – hari. Berdasarkan penjelasan Direktur Rawa dan Pantai Ditjen Sumber Daya Air Departemen Pekerjaan Umum Ramli Djohan menyatakan bahwa lokasi lahan rawa banyak tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan, Papua, dan Sulawesi, alasan memilih lahan rawa lebak sebagai tempat untuk berusahatani adalah karena masih luasnya lahan rawa yang belum digunakan. Menurut data BPS (2017) Kecamatan Rantau Bayur adalah salah satu kecamatan yang mempunyai lahan rawa lebak terluas di Kabupaten Banyuasin. Luas lahan rawa lebak, polder sendiri yaitu sebesar 17.974,00 Ha. Kecamatan ini berbatasan dengan Desa Perambatan Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

Wilayah Kecamatan Rantau Bayur memiliki desa dengan lahan yang paling luas yaitu Desa Lebung sebesar 11.350,59 Ha, dengan diikuti Desa Sejangung sebesar 5.150,95 Ha dan Rantau Bayur sebesar 4.612,51 Ha. Desa Lebung merupakan salah satu desa yang menjadikan usahatani sawah rawa lebak sebagai mata pencaharian utama dan juga konsumsi pangan masyarakatnya selayaknya petani padi di Indonesia. Desa ini memiliki 5 Dusun dengan tiap dusunnya memiliki jumlah penduduk yang berkisar 600 – 1600 jiwa. Luas lahan pertanian untuk desa ini sendiri sebesar  $\pm 31,23$  km<sup>2</sup>, untuk lahan pertanian non – sawah sebesar  $\pm 1,42$  km<sup>2</sup> dan untuk lahan non – pertanian sebesar  $\pm 1,42$  km<sup>2</sup>. Biasanya masyarakat Desa Lebung akan melakukan penanaman padi pada saat bulan Juni, penanaman

akan serempak dilakukan seluruh masyarakat Desa Lebung, dan akan dipanen pada bulan Agustus hingga September.

Desa lebung masih menggunakan cara tradisional dalam usahatani dengan memanfaatkan kearifan lokal masyarakat setempat yang merupakan warisan dari nenek moyang mereka terhadap pengetahuan menjaga lingkungan alam maupun lingkungan pertanian. Berusahatani padi rawa lebak di Desa Lebung hanya dapat dilakukan sekali dalam 1 tahun, hal ini dikarenakan rawa akan digenangi air pada bulan – bulan tertentu saja karena bergantung kepada luapan banjir ataupun hujan, karena lahan yang tergenang air inilah para petani Desa Lebung memiliki kearifan lokal dalam menanam padi, cara yang akan dilakukan dalam berusahatani ini diwarisi secara turun – temurun seperti pindah tanam 3 kali sebelum akhirnya siap untuk ditanam dan menggunakan alat – alat yang masih tradisional serta satuan panen yang masih menggunakan kaleng bukan menggunakan timbangan.

Usahatani yang dilakukan oleh para petani di Desa Lebung sering mengalami gagal panen akibat cuaca yang tidak menentu serta adanya hama tikus yang menyerang, sehingga para petani mencari alternatif lain untuk dapat bertahan hidup, dikarenakan lokasi desa yang berdekatan dengan aliran sungai (permanen) dan lahan yang mereka miliki akan tergenang sehingga ini membuat para petani juga akan melakukan usaha tangkap ikan yang berlandaskan kearifan lokal. Berdasarkan permasalahan dalam usahatani padi yang terkadang membuat mereka kesulitan dalam ekonomi, sehingga membuat latar belakang penulis untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut yang terkait dengan masalah yang dihadapi dengan sumberdaya yang dimiliki. Menimbang latar belakang yang diuraikan, penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil judul “Strategi Bertahan Hidup Petani Sawah Lebak Menggunakan Kearifan Lokal di Desa Lebung Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan adapun rumusan masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kearifan lokal yang dilakukan petani sawah lebak di Desa Lebung Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana perilaku petani dalam berusahatani padi di lahan rawa lebak di Desa Lebung Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin ?
3. Bagaimana cara petani melakukan strategi bertahan hidup untuk melangsungkan kehidupan mereka di Desa Lebung Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin ?

## **1.3. Tujuan Kegunaan dan Manfaat**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka adapun beberapa tujuan yang diharapkan pada penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kearifan lokal yang dimiliki petani sawah lebak di Desa Lebung Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.
2. Menganalisis perilaku petani sawah lebak di Desa Lebung Kecamatan Rantau Bayur dalam berusahatani padi rawa lebak.
3. Mengidentifikasi cara petani sawah lebak dalam melakukan strategi bertahan hidup di Desa Lebung Kecamatan Rantau Bayur untuk meningkatkan pendapatan petani dengan menggunakan kearifan lokal.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Petani  
Sebagai informasi yang berguna kepada petani agar mereka dapat melakukan strategi bertahan hidup terkait optimalisasi lahan rawa lebak serta pemanfaatan kearifan lokal desa.
2. Bagi Pemerintahan  
Sebagai bahan pertimbangan instansi pemerintah untuk menyusun dan menetapkan kebijakan yang berhubungan dalam permasalahan petani padi di lahan rawa lebak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, R. 2022. Perspektif Kesejahteraan Tenagakerja Dengan Model Penetapan Upah Minimum Kabupaten Kota. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 3(1), Hal: 38-44.
- Alwi, M, Cendy Tapakrisnanto. 2016. *Potensi dan Karakteristik Lahan Rawa Lebak*. Bogor : IAARD PRESS.
- Aprilia, Elizza., Rani, A., Budi K. 2018. Motivasi Petani dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Jatirgas Hilir, Kecamatan Patok Besi, Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 4(3), Hal: 819-827.
- Arifin, Z., Cepriadi, C., & Muwardi, D. 2015. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam meningkatkan produksi padi di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak* .Disertasi, Universitas Riau.
- Damanik, I. P., & Tahitu, M. E. 2020. Perilaku komunikasi petani dan strategi penguatan kapasitas mengakses informasi pada era revolusi industri 4.0 di Kota Ambon. *Jurnal Penyuluhan*, 16(01), Hal: 92-104.
- Dayanti, F., & Harianto, S. 2022. *Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima Rantau Pada Masa Pandemi Covid-19:(Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Etnis Madura di Kota Surabaya)*. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS), 1, Hal:164-173.
- Derek, R. R., Manginsela, E. P., & LS, B. O. 2016. Strategi hidup masyarakat petani di Kelurahan Pandu, Kecamatan Bunaken, Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2A), Hal: 91-106.
- Djamhari, S. (2019). Penerapan teknologi pengelolaan air di rawa lebak sebagai usaha peningkatan indeks tanam di Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Hidrosfir Indonesia*, 4(1).
- Ester, C., Mulyanto, M., & Yunindyawati, Y. 2020. *Pola Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan Di Desa Lebung Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin*. Skripsi. Universitas Srijaya.
- Mulyana, E., Januarti, I., Syaiful, F., & Damayanthi, D. 2021. The Identification of Local Wisdom in Lebak Swampland Management (Shallow and Middle Type) and Its Relation on Rice Farmers' Household Income in Ogan Ilir Regency. *In 1st International Conference on Sustainable Agricultural Socio-economics, Agribusiness, and Rural Development (ICSASARD 2021) (pp. 151-157)*. Atlantis Press.
- Habtiah, M., & Hisan, K. 2021. Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani Padi di Gampong Paya Seungat Aceh Timur. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.

- Khairani, N. 2010. *Dampak Industrialisasi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa* (Studi Kasus: Dampak PT. Inalum Terhadap Warga Desa Lalang Kecamatan Medang Deras).
- Khariyati, Laily, Lenie Marlinae, Agung Waskito, Anugrah Nur Rahmat. 2022. *Buku Ajar Pengantar Lingkungan Lahan Basah*. Yogyakarta: CV Mine.
- Kurniasari, D. A., Cahyono, E. D., & Yuliati, Y. 2018. Kearifan Lokal Petani Tradisional Samin di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora. *Habitat*, 29(1), Hal: 33-37.
- Mandariansah, T., Setiawan, B. D., & Wihandika, R. C. 2018. Optimasi Fuzzy Time Series Untuk Peramalan Kebutuhan Hidup Layak Kota Kediri Dengan Menggunakan Algoritme Genetika. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(5), Hal: 1823-1832.
- Mardiansyah, R., & Sjarkowi, F. 2022. *Identifikasi Kearifan Lokal Pengelolaan Lahan Rawa Lebak Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Nasir, Imron Zahri, Andy Mulayana, dan Yunita. 2015. Pola Usaha Dan Pendapatan Rumah Tangga Petani Pada Berbagai Tipologi Lahan Rawa Lebak. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 12 (3), Hal: 183 – 193.
- Njatrijani, R. 2018. Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), Hal: 16-31.
- Nugraha, A. H. A., & Novianto, V. 2022. Nilai Kearifan Lokal pada Pelestarian Lingkungan Telaga Ranjeng Kabupaten Brebes. *Jurnal Sosialita*, 17(1).
- Pratiwi, E. R., & Sudrajat, S. 2013. Perilaku petani dalam mengelola lahan pertanian di kawasan rawan bencana longsor (Studi kasus Desa Sumberejo Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah). *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(3).
- Primada, B. S., & Zaki, I. 2015. Tinjauan mekanisme kontrak pengelolaan lahan pertanian berbasis adat istiadat dalam kajian Fiqh Muamalah (Desa Temu, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(11).
- Pudjiastuti, S. R., Sutarjo, A., Nurhayati, U., & Fuadah, V. T. 2021. Implementasi Kearifan Lokal Masyarakat Kasepuhan Adat Sinar Resmi Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(2), Hal: 174-184.
- Puspitaningsih, D. 2023. Dampak Hukum Dari Penguasaan Tanah Bagi Para Petani Di Indonesia. *Court Review: Jurnal Penelitian Hukum* (e-ISSN: 2776-1916), 3(03), 7-11.
- Said, Maulana. 2021. *Strategi Bertahan Hidup Keluarga Petani Padi Pada Musim Kemarau Tahun 2019 Di Desa Ulak Petangisan Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.

- Saputra, M. W., & Ratnawilis. 2019. Dampak Teknologi Pertanian Modern terhadap Aktivitas Pertanian Padi Masyarakat Jorong Piruko Utara Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Buana*, 3(2), Hal: 206-216.
- Soraya, Madina & Junaidi, Yulian And Mulyana, Eka. 2020. *Pengelolaan Lahan Rawa Lebak Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Mewujudkan Kedaulatan Pangan Di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Skripsi, Universitas Sriwijaya.
- Sukayat, Y., Supyandi, D., Judawinata, G., & Setiawan, I. 2019. Orientasi Petani Bertani di Lahan Kering Kasus di Desa Jingkang Kecamatan Tanjung Medar Kabupaten Sumedang. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 7(2), Hal: 69-75.
- Suriadikarta, D. A. dan M. T. Sutriadi. 2007. Jenis-jenis lahan berpotensi untuk pengembangan pertanian di lahan rawa. *Jurnal Litbang Pertanian*. 26 (3), Hal: 115-122.